

## Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Kawasan Wisata Desa Timpik Kabupaten Semarang

Muarifuddin\*<sup>1</sup>, Ilyas<sup>2</sup>, Edi Kurniawan<sup>3</sup>, Amidi<sup>4</sup>, Lesa Paranti<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

<sup>5</sup>Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

\*e-mail: [muarif@mail.unnes.ac.id](mailto:muarif@mail.unnes.ac.id)

### Abstrak

Pengembangan kawasan wisata merupakan pilihan yang diharapkan dapat memperkuat baik potensi ekonomi maupun upaya konservasi. Pengembangan kawasan wisata dilakukan melalui transformasi terpadu berbagai peluang dan aset alam dan hayati. Hal ini semua diperlukan kemampuan sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Oleh karenanya, program pengabdian kepada masyarakat ini sangat diperlukan untuk mengoptimalkan SDM Desa Timpik dalam meningkatkan potensi sebagai kawasan desa wisata. Kegiatan dilakukan dengan adanya pelatihan dan pendampingan kepada warga masyarakat Desa Timpik segala usia. Para pelaku seni yang ada hingga anak-anak siswa tingkat sekolah dasar. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu FGD Konsep Pengembangan Wisata Desa Timpik bersama Perangkat Desa, Pendampingan Fasilitasi SDM dalam Gebyar Seni Budaya Desa Timpik, Pendampingan Pembuatan Peta Desa, Pendampingan Pentas Seni Gelar Karya Hasil Pembimbingan, dan Pendampingan Metri Dusun Ngasinan Desa Timpik. Semua kegiatan tersebut tidak terlepas atas kontribusi dari seluruh warga masyarakat Desa Timpik beserta perangkat desa dan segenap mahasiswa KKN UNNES Giat 5. Hasil kegiatan yang telah dilakukan terdokumentasi dipublikasikan melalui youtube Desa Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Hal ini dijadikan sebagai media promosi desa sekaligus product sosial marketing dalam menciptakan Desa Timpik sebagai tempat wisata budaya.

**Kata kunci:** sumberdaya manusia; desa wisata.

### Abstract

The development of tourist areas is an option that is expected to strengthen both economic potential and conservation efforts. The development of tourist areas is carried out through the integrated transformation of various natural and biological opportunities and assets. This all requires the ability of human resources within it. Therefore, this community service program is very necessary to optimize Timpik Village's human resources in increasing its potential as a tourist village area. Activities are carried out with training and assistance to Timpik Village residents of all ages. The artists there are all the way up to elementary school students. This community service program is carried out with various activities, namely FGD on the Concept of Tourism Development in Timpik Village with Village Officials, Assistance with HR Facilitation in the Timpik Village Arts and Culture Celebration, Assistance in Making Village Maps, Assistance with Art Performances Holding Work Results of Guidance, and Assistance with Metri Ngasinan Hamlet, Timpik Village. All of these activities are inseparable from the contribution of all Timpik Village residents, village officials and all students of KKN UNNES Enterprising 5. The results of the activities that have been carried out are documented and published on YouTube in Timpik Village, Susukan District, Semarang Regency. This is used as a village promotional medium as well as a social marketing product in creating Timpik Village as a cultural tourist spot.

**Keywords:** human resources; tourism village.

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan wisata berkaitan dengan kekayaan alam destinasi wisata dan hasil perencanaannya yang menarik, sehingga masyarakat ingin datang dan mengetahui tempat yang direncanakan tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan pilihan yang diharapkan dapat memperkuat baik potensi ekonomi maupun upaya konservasi. Pengembangan kawasan wisata dilakukan melalui transformasi terpadu berbagai peluang dan aset alam dan hayati. Hal ini semua diperlukan kemampuan sumber daya manusia yang berada di dalamnya.

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata [1,2,3,4]. Beberapa penelitian terkait desa wisata sudah banyak dilakukan. Fikri & Septiawan [5] melakukan kegiatan pengembangan wisata di Desa Kurau Barat. Raharja, Marbun, & Chan [6] membuat strategi pengembangan pariwisata perdesaan di Lebak Muncang, Bandung. Saepudin, Budiono, & Halimah [7] mengembangkan desa wisata pendidikan di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. Sumarto & Dwiantara [8] melibatkan masyarakat dalam tata kelola pariwisata di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta. Purwanto [9] memberdayakan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis unggulan. Putra & Sutaguna [10] menyelidiki persepsi masyarakat terhadap pengembangan Desa Penatahan sebagai desa wisata. Berbagai hasil penelitian yang ada, sumberdaya manusia memiliki posisi sangat penting dalam perancangan desain wisata Desa Timpik yang berbasis budaya dan kearifan lokal.

Desa Timpik merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang yang memiliki luas wilayah 7.244.634.500 M<sup>2</sup>. Posisi Desa Timpik mencapai 620 M di atas permukaan laut. Sebelah utara desa berbatasan dengan Desa Ketapang, timur berbatasan dengan Desa Tawang, selatan berbatasan dengan Desa Rogomulyo, dan barat berbatasan dengan Desa Ngampon. Curah hujan rata-rata per tahun mencapai 175-250 MM dengan keadaan suhu rata-rata 19-32 derajat celcius. Sebagian besar penggunaan lahan di Desa Timpik didominasi oleh sawah dan permukiman. Untuk sumber penggunaan air bersih, sebagian besar masyarakat Desa Timpik menggunakan sumur pompa. Kondisi topografi di Desa Timpik sebagian besar merupakan dataran, yakni sebesar 81% dan sisanya berupa perbukitan serta terbagi menjadi 13 dusun.

Jumlah penduduk Desa Timpik, diketahui sebesar 5.334 jiwa, terdiri dari 2.681 jiwa laki-laki dan 2.653 jiwa perempuan, berdasarkan pada hasil sensus Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang tahun 2020. Jumlah penduduk desa berdasarkan usia, Desa Timpik memiliki kurang lebih 600 jiwa yang masuk kedalam usia produktif. Sedangkan jumlah penduduk desa berdasarkan agama, sebagian besar 6.203 jiwa masyarakat Desa Timpik memeluk agama Islam, selebihnya memiliki kepercayaan Kristen dan Katolik. Demikian juga dengan potensi budaya, Desa Timpik telah memiliki kesenian berupa reog/seni jaranan, karawitan bahkan telah memiliki sanggar, musik bambu, angguk, rebana, tari tradisional serta jenis kegiatan tahunan berupa metri desa, sadranan, pawai dan pentas budaya serta pawai taaruf.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pendampingan Badah Usaha Milik Desa untuk Menciptakan Rintisan Desa Wisata Timpik Kabupaten Semarang" yang didanai DIPA UNNES tahun 2023 menyimpulkan bahwa, rintisan desa wisata Timpik diorientasikan pada hal kesenian yang menjadi modal sosial sekaligus wahana wisata. Perancangan program desa juga diarahkan sebagai desa wisata berbasis kearifan budaya lokal. Desa Timpik dengan panorama alam yang indah serta jenis tanah yang subur, membuat macam tumbuhan dan olahan alam menjadi sangat melimpah dan sangat mudah untuk ditanam. Selain itu, Desa Timpik kental dengan adanya budaya. Ragam kesenian terutama tarian berjalan seiring dengan kehidupan di Desa Timpik. Ragam tarian dan budaya lainnya ini masih seringkali dijumpai dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan tradisional lainnya di masyarakat Desa Timpik. Oleh sebab itu haruslah

dirancanag sebuah kawasan desa wisata yang diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada masyarakat akan pentingnya potensi lokal dan lingkungan yang mereka miliki agar tidak hilang, sekaligus sebagai pengembangan kawasan wisata yang lestari sebagai identitas berbasis kearifan lokal [11,12,13]. Besar harapan bahwa Desa Timpik sebagai rintisan desa wisata dapat berkembang dan maju seperti desa lain, contohnya Desa Muncar yang terkenal dengan Desa Nyidam Muncar. Hingga saat ini Desa Muncar telah masuk di lamannya Kemenparekraf dengan menawarkan berbagai paket wisata kesenian seperti belajar gamelan, karawitan, belajar tari tradisional hingga berbagai paket lainnya. Demikian pula dengan desa wisata Kandri sebagai kategori wisata desa maju, padahal letak desa Kandri sangat susah diakses kendaraan roda empat, bahkan bis besar tidak akan bisa masuk. Namun dengan pengelolaan sedemikian rupa, maka desa ini dikatakan maju dari potensi wisatanya. Tentunya, Desa Timpik sebagai rintisan desa wisata akan dapat berkembang dan maju apabila dikelola dengan sungguh-sungguh dengan melibatkan berbagai mitra diantaranya adalah perguruan tinggi.

## 2. METODE

Pemecahan permasalahan yang ada pada mitra pada dasarnya menggunakan pendekatan pelatihan, pembelajaran clascal, pendampingan yang dilakukan secara komprehensif dan keberlanjutan. Diharapkan dengan pendekatan tersebut, khalayak sasaran merasakan pendampingan secara intens dari para akademisi dalam memecahkan permasalahan yang ada. Selanjutnya metode yang aka ditempuh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi yaitu:

### a. FGD (Focus Group Discussion)

Diharapkan dengan adanya FGD yang melibatkan berbagai pihak yang ada di desa, yaitu perangkat desa, sesepuh, para tokoh, pengurus bumdes sebagai awal penyelarasan penyamaan persepsi untuk membentuk Desa Wisata Timpik secara bersama asas kekeluargaan dan ketogongroyongan. Sebagaimana kegiatan FGD ini sebagai awal menentukan kebersamaan sekaligus pemetaan awal rintisan desa wisata. Hasilnya terdapat berbagai pendapat dalam menentukan aspek, dan jenis wisata yang akan dirintis.

### b. Pelatihan penyusunan masterplan Desa Wisata dan video branding desa

Metode ini diselenggarakan dengan mendatangkan narasumber ahli sosial mapping, sebagai masukan pendapat kepada masyarakat Desa Timpik dalam menentukan fokus wisata yang akan digarap. Kegiatan ini akan menghasilkan gambaran potensi apa saja yang sekiranya dapat dikembangkan Desa Timpik sebagai desa wisata. Setidaknya disajikan penggunaan analisis SWOT dalam menentukan fokus aspek penentuan jenis wisatanya.

### c. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan guna memberikan bimbingan kepada pengurus bumdes, maupun pembentukan Pokdarwis. Selain itu disusunnya tugas pokok beserta penyusunan desain wisata dan program kerja dari pokdarwis. Kegiatan pendampingan juga dilaksanakan dalam implementasi operasional pengelolaan desa wisata Timpik.

### d. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan ini bagian dari mengukur dan menilai tingkat keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan. Hasil yang diperoleh kemudian menjadi tindaklanjut bersama antara tim pengabdian dengan pihak Desa Timpik. Hasil yang didapatkan digunakan untuk perbaikan penyelenggaraan kegiatan berikutnya, sekaligus pengembangan penyelenggaraan desa wisata Timpik. Evaluasi ini diukur dengan tingkat ketercapaian pembuatan masterplan wisata desa dan berbagai media sosial desa sebagai sarana branding.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Kawasan Wisata dilakukan di Desa Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Desa Timpik sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kegotongroyongan dan kekeluargaan masyarakat sangat tinggi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan maupun pembangunan desa. Toleransi warga sangat terjaga terutama dengan adanya pemeluk agama Islam dan Kristen. Desa yang terdiri dari 18 RW dan 49 RT ini kaya akan budaya dan seni yang telah melekat di masyarakat yang telah terbentuk dalam paguyuban. Jenis budaya yang ada adalah Reog, Seni Jaranan, Karawitan, musik bambu, angguk, rebana, berbagai tari tradisional dan koleksi pusaka. Jenis kegiatan tahunan termasuk sebagai budaya tahunan yang diselenggarakan oleh Desa Timpik adalah Metri desa, Sadranan, Pawai dan pentas budaya, dan Pawai taaruf. Berbagai jenis budaya seni tersebut menjadi karakter tersendiri bagi Desa Timpik sekaligus sebagai kearifan lokal. Namun berbagai seni budaya tersebut telah lama tidak aktif. Di sisi lain, Desa Timpik dituntut oleh pemerintah daerah dalam merintis desa wisata. Hal ini sebagai gayung bersambut, yang akhirnya melalui aktivitas pengembangan para pemain seni budaya yang ada dicoba diaktifkan kembali dan dikemas sebagai ajang promosi desa.

Dapat diungkapkan bahwa dari berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Timpik ini masih pada konsumsi internal warga masyarakat Timpik. Berbagai potensi belum terexplores ke luar agar Desa Timpik menjadi terkenal dengan berbagai potensi yang dimiliki, sekaligus dapat mengundang para wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dilatarbelakangi belum adanya media sosial desa sebagai wahana promosi. Oleh sebab itu, tim pengabdian telah melakukan berbagai hal dalam mengoptimalkan sumber daya manusia Desa Timpik sebagai kawasan wisata budaya seni yaitu sebagai berikut.

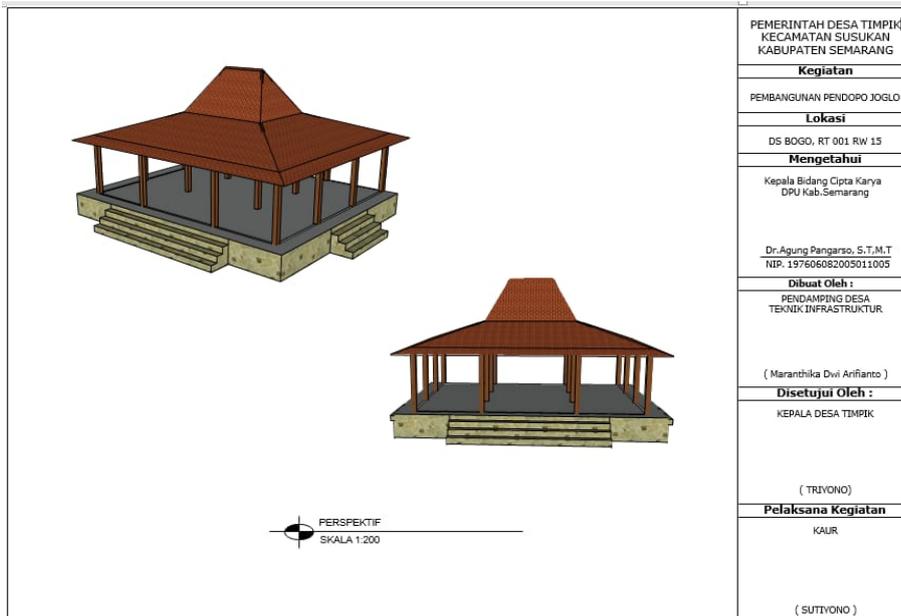
#### **FGD Konsep Pengembangan Wisata Desa Timpik bersama Perangkat Desa**

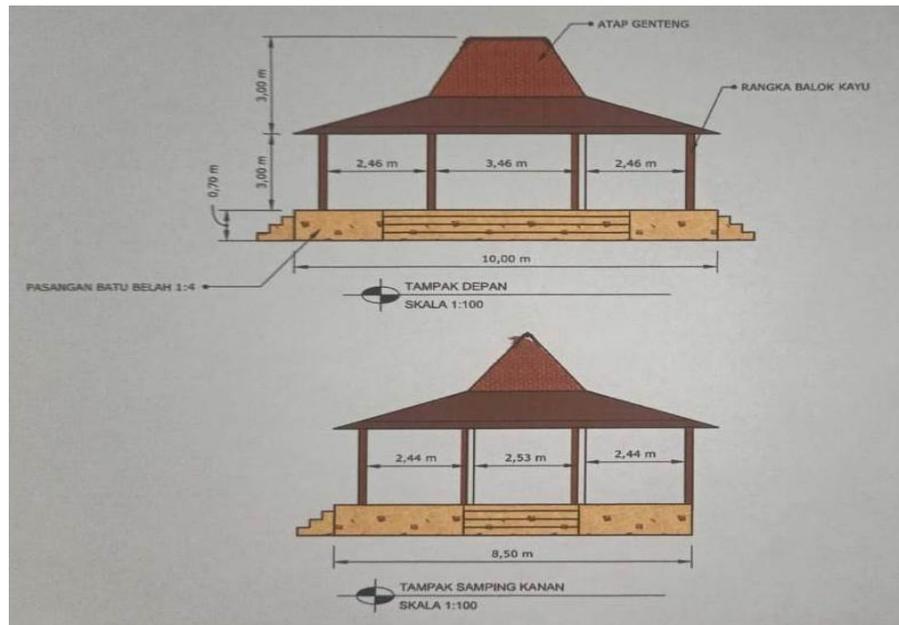
Kegiatan ini dilakukan bersama perangkat desa. Adapun tujuan kegiatan adalah mendiskusikan topik bidang garapan wisata apa yang akan ditonjolkan. Hasil yang didapatkan adalah fokus kepada budaya seni yang telah ada di Desa Timpik yang meliputi, Reog, Seni Jaranan, Karawitan, musik bambu, angguk, rebana, dan berbagai tari tradisional. Hal ini kemudian yang akan diangkat dan menjadi modal sosial bagi Desa Timpik. Selama ini kekayaan budaya seni yang dimiliki Desa Timpik belum tereksplor secara luas kepada masyarakat luas. Dengan demikian strateginya adalah pembuatan media sosial desa. Pembuatan youtube desa, instagram ataupun facebook bertujuan sebagai media promosi desa.



Gambar 2. FGD Rintisan Desa Wisata Timpik Bersama Perangkat Desa

Kegiatan FGD ini dihadiri oleh kepala Desa Timpik, sekretaris, Bendahara, dan 13 kepala dusun (kadus), serta tenaga lainnya. Pada kegiatan ini para perangkat desa memang kebingungan untuk menetapkan Desa Timpik sebagai desa wisata itu mengungkap potensi apa. Sedangkan kondisi desanya biasa saja, alamnya juga biasa saja tidak ada yang dapat digunakan sebagai tempat wisata. Melalui diskusi yang agak panjang, dengan diawali sedikit paparan potensi dari masing-masing dusun, maka didapatkan beberapa hasil yang semakin mencerahkan. Hasil tersebut semakin mengerucut bahwa saat ini budaya desa masih sangat kental, maka berbagai seni budaya yang ada akhirnya sementara sebagai modal sosial untuk dikembangkan. Hasil kegiatan ini kemudian disepakati dan dilanjutkan dengan rencana adanya penyelenggaraan Gebyar Budaya Seni Desa Timpik, yang direncanakan masih ada waktu sekitar 1 bulan untuk mempersiapkannya. Rancangan hasil kegiatan ini mempersiapkan berbagai tampilan budaya dalam satu hari, serta dilibatkannya mahasiswa KKN UNNES Giat 5 pada bulan Juni-Agustus selama dua bulan di Desa Timpik. Secara kebetulan banyak mahasiswa Prodi Sendratasik pada mendaftar UNNES Giat 5, sehingga dapat diploting beberapa untuk diterjunkan di Desa Timpik, agar dapat melatih anak-anak setidaknya untuk menari. Pada sisi lain, desa juga sedang mendapatkan dana pembangunan rintisan desa wisata dari tingkat provinsi. Namun dana tersebut dapat diserap diperuntukkan lebih banyak ke pembangunan fisik. Maka oleh pihak Desa Timpik, dana tersebut dialokasikan untuk membangun pendopo desa yang rencananya dapat digunakan sebagai center pentas seni budaya Desa Timpik. Berikut ini hasil desain/pola pembangunan pendoponya.





Gambar 3. Desain Pendopo Center Pentas Seni Budaya Desa Timpik

### Pendampingan Fasilitas SDM dalam Gebyar Seni Budaya Desa Timpik

Kegiatan ini dilakukan bertempat di area Balai Desa Timpik. Kegiatan ini menampilkan berbagai seni budaya yang diperankan langsung oleh warga Desa Timpik. Acara kegiatan ini dihadiri langsung oleh Camat Susukan, perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Kades Timpik, perangkat desa dengan semua kadusnya, bahkan seluruh warga masyarakat Desa Timpik. Acara diselenggarakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Timpik bersama tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa KKN UNNES Giat 5. Acara berlangsung sejak pagi jam 08.00 wib hingga sore sekitar jam 16.30 WIB.

Adapun susunan acaranya adalah penampilan seni budaya asli dari warga masyarakat Desa Timpik. Beberapa kesenian tari telah disiapkan oleh mahasiswa KKN UNNES Giat 5 dengan melatih terlebih dahulu kepada anak-anak di SD Negeri Timpik 1, 2 dan 4. Budaya seni yang ditampilkan adalah Karawitan Anak, Seni Tari SD Negeri Timpik 4, Seni Tari SD Negeri Timpik 2, Seni Tari SD Negeri Timpik 1, Karawitan Lansia, Seni Tari Bondan, Karawitan Sekar Melati, Angguk dan Reog. Penampilan yang menjadi daya tarik magnet terbesar antusiasme warga masyarakat adalah Angguk dan Reog. Bahkan Angguk terdapat adegan-adegan yang diluar nalar manusia, hingga berbagai adegan seperti sulap. Hasil luaran kegiatan ini dapat dikunjungi melalui youtube Desa Timpik yang telah dibuatkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Adapun youtube desa yang barusan dibuat dapat dikunjungi di <https://www.youtube.com/@desatimpikusukansemarang>

Acara dimulai pada pukul 08.00 wib, dan selesai sekitar pukul 16.30 WIB. Acara diawali dengan penampilan anak-anak memainkan karawitan, dilanjutkan dengan penampilan seni tari dari SDN Timpik 4, 2, dan 1. Setelah ini, diselingi dengan sambutan-sambutan. Pertama kali sambutan oleh Kepala Desa Timpik, lalu perwakilan dari Dinas Pariwisata Kab. Semarang, sambutan Bapak Camat Susukan Kab. Semarang, dan sambutan ketua tim pengabdian.

Acara dilanjutkan kembali dengan penampilan Karawitan Lansia, seni tari bondan, karawitan sekar melati dengan iringan tari spontanitas (oleh mahasiswa UNNES Giat 5), lalu dijeda dengan istirahat hingga pukul 13.00 wib. Acara diberlangsungkan kembali dengan pertunjukan yang sangat ditunggu-tunggu oleh banyak warga masyarakat yaitu Angguk. Seni Angguk memberikan sajian yang memakan durasi yang lama sekitar 2 jam, karena adanya

berbagai pertunjukan yang berbau sulap bahkan para pemain Angguk juga berjumlah lumayan banyak. Pertunjukan seni Angguk menjadi daya pikat tersendiri bagi warga, apalagi telah lama di Desa Timpik tidak adanya pertunjukan berbagai seni. Padahal para pelaku seni di Desa Timpik lumayan banyak jumlahnya. Acara diakhiri dengan pertunjukan Seni Reog. Seni ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi warga, namun tampaknya lebih diminati Seni Angguk. Para pemain Seni Reog juga berjumlah lumayan banyak, namun lebih banyak daripada Seni Angguk. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pentas seni yang telah diselenggarakan.

Gebyar seni Timpik menari merupakan pertunjukan seni yang dimaksudkan menguri-nguri budaya luhur masyarakat Indonesia. Pertunjukan seni budaya ini mendatangkan kerumunan warga berbondong-bondong untuk menyaksikan secara langsung. Istimewanya lagi, semua yang berperan dalam semua warga asli dari Desa Timpik. Selain menampilkan pertunjukan seni, juga terdapat Bazar UMKM yang ada di Desa Timpik. Kegiatan Gebyar Seni Timpik Menari ini sangat meriah semuanya menikmati pertunjukan yang ada, yang jelas semua usia ikut berpartisipasi sebagai pemeran atau penonton. Hal ini juga membuat masyarakat lebih guyub menikmati budaya yang dimiliki. Harapannya berbagai seni budaya yang dimiliki tidak akan punah dan ada generasi penerus untuk terus melestarikan budaya yang ada di Desa Timpik. Berikut beberapa penampilan seni budaya yang diselenggarakan pada Gebyar Seni Timpik Menari.



Gambar 4. Penampilan Seni Tari Siswa SD Hasil Pembimbingan KKN UNNES Giat 5



Gambar 5. Penampilan Seni Tari Jaranan Siswa SD Hasil Pembimbingan KKN UNNES Giat 5



Gambar 6. Persiapan Pentas



Gambar 7. Karawitan Anak



Gambar 8. Karawitan Lansia



Gambar 9. Reog



Gambar 10. Angguk



Gambar 11. UMKM Desa Timpik dari Bahan Bambu

Kegiatan gebyar seni Timpik menari ini terselenggara dengan sukses dan meriah. Bapak Camat hadir langsung untuk membuka acara. Suasana acara menunjukkan antusias warga masyarakat yang tinggi dan rasa cinta akan kebudayaan yang dimiliki. Semua warga yang hadir guyub rukun menikmati acara yang ada.

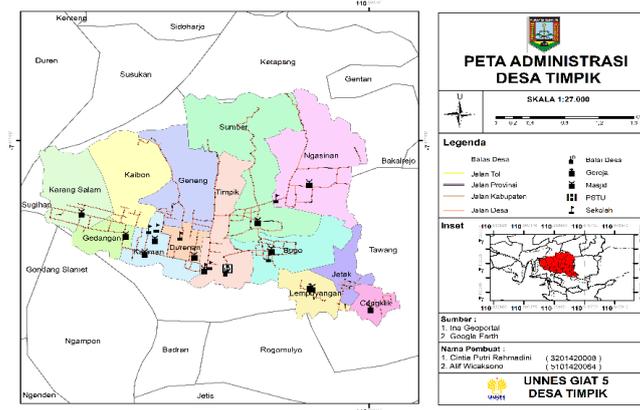
Hasil kegiatan ini kemudian dijadikan sebagai video promosi desa yang dipublish di youtube Desa Timpik. Semula Desa Timpik belum memiliki media sosial desa dalam bentuk youtube, facebook, instagram, dan sejenisnya. Dengan adanya kegiatan ini, media sosial desa dibuat dan ditampilkan video maupun foto sebagai bahan media promosi desa melalui youtube ataupun instagram.

### **Pendampingan Pembuatan Peta Desa**

Kegiatan pendampingan dilakukan selama bulan Juli. Hasil kegiatan berupa peta administrasi desa dalam bentuk file dan dicetak dalam bentuk papan informasi untuk ditempel di balai desa. Kegiatan ini melibatkan teknisi mahasiswa dari prodi teknik sipil UNNES yang tergabung dalam program UNNES Giat 5 di Desa Timpik selama 2 bulan. Peta administrasi Desa Timpik dibuat guna melengkapi papan pengumuman yang ada di Balai Desa, memudahkan bagi para pendatang melihat peta desa sekaligus sebagai media promosi desa dalam bentuk digital. Berikut dokumentasi serah terima peta desa dari tim kepada pihak Desa Timpik.



Gambar 12. Serah Terima Peta Desa kepada Perangkat Desa



Gambar 13. Peta Digital Desa TimpiK, Susukan, Kabupaten Semarang

### Pendampingan Pentas Seni Gelar Karya Hasil Pembimbingan

Kegiatan pentas seni terlaksana bertempat di pendopo balai Desa TimpiK. Acara dimulai pada pukul 13.00 wib, dan selesai sekitar pukul 16.00 WIB. Acara diawali dengan penampilan Tari dari Sanggar Badhaya dan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Adapun tampilan berbagai tarian hasil pembimbingan dan pendampingan ditampilkan dalam gelar karya ini disinkronkan dengan aktivitas mahasiswa KKN UNNES Giat 5. Sehingga secara tidak terpisah program pengabdian kepada masyarakat sekaligus menjadi program kerja mahasiswa KKN UNNES Giat 5 yang berada di Desa TimpiK berjumlah 13 mahasiswa beberapa berasal dari prodi Seni Tari. Adapun berbagai tampilan seni terdiri dari Tari dari Bidan (Tari Ambyar TimpiK), Tari dari MI N 3 Semarang (Tari Bajol Ijo), Tari dari SDN TimpiK 04 (Tari Jaran Kepang), Tampilan Macapat (Siswa SDN TimpiK 02), Tembang dari Mahasiswa KKN, GUEST STAR, Tari dari SDN TimpiK 02 (Tari Rampak), Tampilan Macapat (Siswa SDN TimpiK 01), Tari dari SDN TimpiK 04 (Tari Kreasi Betawi), Tari dari Perangkat Desa, TIM WIRA, Tari dari Mahasiswa KKN (Tari Mbaleng Kamajaya), Tampilan Wakem (wayang cangkem) dari Mahasiswa KKN UNNES Giat 5. Adapun ulasan tersebut dapat dijumpai pada video youtube [https://www.youtube.com/watch?v=6CqesA61\\_Xs](https://www.youtube.com/watch?v=6CqesA61_Xs).

### Pendampingan Metri Dusun Ngasinan Desa TimpiK

Kegiatan Metri desa bertujuan sebagai rasa syukur warga masyarakat atas panen hasil bumi yang didapatkan. Kegiatan ini diselenggarakan bertempat di depan rumah Kadus Ngasinan Desa TimpiK. Metri dusun/metri desa adalah tradisi turun temurun di Jawa yang biasa juga disebut dengan “bersih” desa, dimana warga desa secara gotong royong mengadakan kegiatan Kirab Budaya prosesi adat mengarak berbagai makanan, hasil bumi dan berbagai hiasan berwarna-warni kertas hias dan balon yang kemudian diarak menuju titik tertentu (kebutulan telah dirancang ditempatkan di depan rumah Pak Kadus Ngasinan). Di tempat tersebut para sesepuh desa dan abdi desa serta masyarakat melaksanakan prosesi dan doa bersama. Setelah selesai dilanjutkan dengan tasyakuran atau makan bersama makanan dan hasil bumi yang diarak tadi. Menurut keyakinan warga, bahwa metri merupakan wujud rasa syukur kepada Allah SWT dan dipercaya untuk menolak balak agar warga tidak terkena wabah penyakit. Acara kemudian dilanjutkan dengan berbagai pementasan budaya lokal, mulai dari tari-tarian, kuda lumping, reog dan wayang kulit hingga tengah malam. Acara dimulai sejak pagi jam 09.00 wib hingga tengah malam terlihat sangat meriah. Dihadiri oleh semua kepala desa se-kecamatan Susukan Kab. Semarang, turut hadir Bapak Camat, Dinas Pariwisata dan Forkopimcam yang terlibat banyak dalam menjaga keamanan acara. Lebih detailnya, acara ini dapat diakses melalui link berikut <https://youtu.be/vukpMQvCGWc>.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Kawasan Wisata Desa Timpik Kabupaten Semarang telah diselenggarakan dengan berbagai kegiatan. Adapun kegiatan tersebut adalah FGD Konsep Pengembangan Wisata Desa Timpik bersama Perangkat Desa, Pendampingan Fasilitasi SDM dalam Gebyar Seni Budaya Desa Timpik, Pendampingan Pembuatan Peta Desa, Pendampingan Pentas Seni Gelar Karya Hasil Pembimbingan, dan Pendampingan Metri Dusun Ngasinan Desa Timpik. Semua kegiatan tersebut tidak terlepas atas kontribusi dari seluruh warga masyarakat Desa Timpik beserta perangkat desa dan segenap mahasiswa KKN UNNES Giat 5. Hasil kegiatan yang telah dilakukan terdokumentasi dengan rapi dan terarsip serta dipublikasikan melalui youtube Desa Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang di link <https://www.youtube.com/@desatimpiksusukansemarang>.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengeksplorasi kekayaan budaya yang ada di Desa Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Budaya yang ada kemudian ditumbuhkan kembali dan dikembangkan tidak hanya sebagai konsumsi internal oleh warga masyarakat setempat. Sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini dapat disebarluaskan sebagai ajang promosi melalui media sosial desa yang juga telah dibuat melalui youtube maupun instagram. Isi dari media sosial desa yang ada kemudian disebar ke seluruh warga masyarakat desa dan disebarluaskan melalui media-media sosial yang dimiliki oleh warga desa. Sehingga informasi tersebut akan sampai kepada masyarakat yang lebih luas, dengan demikian masyarakat luas akan mengetahuinya dan sangat berpeluang ketertarikan untuk mengunjungi Desa Timpik dengan Seni Budaya yang dimiliki. Hal ini menurut [23] disebut sebagai *product sosial marketing* yaitu sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, diperoleh, digunakan, atau konsumsi untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat dalam mengatasi masalah sosialnya.

Potensi lokal yang dimiliki Desa Timpik dapat dikelola menjadi sesuatu yang menarik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Timpik dalam meraih potensi desa wisata. Keseriusan mengangkat potensi keunggulan lokal menjadi titik fokus dalam pembangunan desa. Bahkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menjadi tonggak utama keberhasilan pembangunan. Seperti yang ditegaskan oleh [24] bahwa kemandirian desa berarti mengedepankan kemampuan diri desa sebagai subjek penyelenggaraan pembangunan desa. Seperti yang diungkap [25], suatu daerah memungkinkan banyaknya kapasitas budaya lokal yang ada mampu menjadi peluang dan kekayaan yang disediakan oleh sistem global bagian dalam meningkatkan eksistensi manusia untuk membuat konsep lokal. Berbagai budaya seni yang dimiliki oleh Desa Timpik, menjadi potensi besar dalam mengembangkan wisata budaya.

[26] mengungkap bahwa budaya tidak terpisahkan satu sama lain memberikan kesempatan terus berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Tren ini akan sangat menentukan pembentukan dan pengembangan pariwisata budaya. Bahwa [27] nilai tradisional akan masih tetap hidup untuk jangka waktu yang panjang, sekalipun faktor dan situasi awal yang menumbuhkan nilai tradisional tersebut telah tiada. [28] juga menegaskan bahwa karakteristik budaya perdesaan memiliki relevansi yang sangat tinggi terhadap aktivitas pariwisata, keduanya saling mempengaruhi dan mempromosikan dalam banyak aspek. Dengan demikian bahwa seni budaya yang ada di Desa Timpik dapat terus menerus dikembangkan sebagai wisata budaya dengan mengusung potensi lokal yang membedakan dengan ditempat lainnya.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang mampu melibatkan partisipasi masyarakat secara penuh. Semua usia terlibat langsung dalam berbagai pementasan seni budaya. Alhasil warga masyarakat mampu menunjukkan dan memberikan bukti bahwa Desa Timpik memiliki berbagai seni budaya asli Desa Timpik sendiri. Hal ini menjadi kearifan lokal sekaligus bahan promosi atau branding Desa Timpik untuk dapat terus dikembangkan menjadi desa wisata budaya. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah bagaimana membuat skema paket wisata dengan adanya potensi yang ada dan telah dikembangkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang (UNNES) melalui dana pengabdian DPA yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Atmoko TP. Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*. 2014;12(2).
- [2]. Ratnaningtyas YA, Widyasmoro A. Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*. 2016;11(1):1-24.
- [3]. Zakaria F, Suprihardjo R. Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*. 2014 Sep 14;3(2):C245-9.
- [4]. Wiyatiningsih S, Harijani WS, Santoso W, Wijaya RS. Persepsi Masyarakat Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Jeruk Pamelu Organik di Desa Tambakmas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. *Jurnal Abadimas Adi Buana*. 2020;3(2):23-36.
- [5]. Fikri, Z., & Septiawan, Y. 2020. Pemanfaatan Dana Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kurau Barat. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 2(1), 24-32.
- [6]. Raharja SU, Marbun M, Chan A. Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan di Lebak Muncang, Bandung-Jawa Barat. *Sosiohumaniora*. 2019 Jul 10;21(2):159-65.
- [7]. Saepudin E, Budiono A, Halimah M. Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*. 2019 Mar 4;21(1):1-0.
- [8]. Sumarto RH, Dwiantara L. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata Di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta. *Journal Publiciuho*. 2020;2(4):111-27.
- [9]. Purwanto R. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Unggulan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Public Service and Governance Journal*. 2020 Feb 3;1(01):112-33.
- [10]. Putra AM, Sutaguna IN. Persepsi Masyarakat Desa Penatahan Terhadap Dikembangkannya Desa Penatahan Sebagai Desa Wisata di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya*. 2020 Feb 3;9(2):219-39.
- [11]. Widyanti T. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat kampung adat Cireundeu sebagai sumber pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 2015;24(2):157-62.
- [12]. Endah K. Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 2020 Feb 29;6(1):135-43.
- [13]. Rakib M, Syam A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*. 2016;6(1):96-108.
- [14]. Siswanto D, Damayanti KA, Dewi VS. Perancangan ulang kemasan cup kopi instan berdasarkan user-centered design. *Inasea*. 2011 Apr;12(1):22-32.

- [15]. Toto T, Nursolih E, Suhendi RM, Usmar D. Faktor Yang Menentukan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Era Industri 4.0. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*. 2019 Oct 1;9(1).
- [16]. Soeda ES, Pioh N, Kasenda V. Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Eksekutif*. 2017 Jul 3;1(1).
- [17]. Yanto R. Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process dalam Upaya Peningkatan Kualitas Objek Wisata. *Creative Information Technology Journal*. 2018 Mar 22;4(3):163-73.
- [18]. Putra ES, Yuliana Y, Suyuthie H. Pengaruh Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Carocok Painan. *Journal of Home Economics and Tourism*. 2021 May 20;15(2).
- [19]. Fitroh SK, Hamid D, Hakim L. Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 2017;42(2).
- [20]. Dipayanaa A, Sunartaa IN. Dampak pariwisata terhadap alih fungsi lahan di desa tibubeneng kecamatan kuta utara kabupaten badung (studi sosial-budaya). *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 2015;3(2):8811.
- [21]. Setiawan RI. Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*. 2016;1(1):23-35.
- [22]. Febrianingrum SR, Miladan N, Mukaromah H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*. 2019;1(2):130-42.
- [23] W. Pujiastuti, *Social marketing: Strategi jitu mengatasi masalah sosial di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- [24] D. G. Suharto, *Membangun Kemandirian Desa*, Cetakan I., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [25] L. Kavaliku, *Culture and sustainable development in the pacific*. Canberra: Asia Pacific Press at The Australian National University, 2005.
- [26] J. Csapo, *The Role and Importance of Cultural Tourism in Modern Tourism Industry*. China: In Tech China, 2012.
- [27] S. Suwarsono and A. Y. So, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES, 2013.
- [28] L. Hong, "Impact of characteristic culture on the optimization of rural tourism industry," *J. Landsc. Res.*, vol. 5, no. 6, pp. 34–38, 2013.